

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian studi kasus (*Case study research*). Penelitian studi kasus adalah jenis penelitian di mana peneliti melakukan penelitian secara mendalam untuk mendapatkan data atau informasi dan memahami fenomena secara kompleks (Yaniawati and Indrawan 2024:37). Mudjia Rahardjo mengemukakan, studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terkait dengan program, peristiwa dan aktivitas yang berkaitan dengan perorangan, sekelompok, lembaga atau organisasi guna memperoleh suatu peristiwa. Hal ini didukung oleh Groat dan Wang menyatakan penelitian studi kasus bertujuan untuk menyelidiki secara empiris suatu fenomena atau pengetahuan (Ilhami et al. 2024:463). Penelitian ini terkait dengan; studi secara intensif mengenai Optimalisasi Pelaksanaan Kurikulum Al-Azhar Mesir. Serta studi lapangan yang fokus perhatiannya di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus terkait dengan penjelasan sistematis tentang apa yang ditemukan selama penelitian berlangsung. Setelah itu, data yang dikumpulkan diperiksa, dievaluasi, dan disajikan dengan cara yang sesuai untuk laporan penelitian (Bawono and Purnomo 2023:96). Dalam hal ini, hasil analisis data tidak ditampilkan dalam bentuk angka statistik; sebaliknya, ditampilkan dalam aspek, tindakan, karakteristik, perubahan, hubungan, kemiripan, dan perbedaan antara kejadian alami dan kejadian yang diciptakan manusia (Witara et al. 2023:82). Oleh karena itu, subjek atau objek penelitian akan dibahas secara sistematis dalam penelitian ini.

Pendekatan secara etimologi sebagai proses, perbuatan, cara atau tindakan (Afroni 2019:269). Berdasarkan pemahaman ini, pendekatan sering dikaitkan dengan sesuatu, seperti pembelajaran, sehingga mendefinisikan pendekatan dalam suatu pembelajaran sebagai salah satu titik awal atau perspektif seseorang terhadap proses pembelajaran (Fadhlina Harisnur and Suriana 2022:24). Konsep pendekatan yang dihubungkan dengan penelitian berfungsi sebagai landasan dari mana peneliti memulai proses penelitian. Yang menjadi titik tolak dalam penelitian ini berkaitan dengan metodologi.

Dalam bukunya "Metode Penelitian Kualitatif," Lexy J. Moleong menguraikan sebuah metodologi menurut ahli Bogdab dan Taylor, menggambarkan sebuah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif melalui kata-kata tertulis atau lisan dari individu, serta perilaku dan penelitian yang dapat diamati yang mengungkap makna secara nyata dan mendalam mengenai Optimalisasi Pelaksanaan Kurikulum Al-Azhar Mesir Melalui *Multaqo Muallimin Azhari* di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo sebagai suatu objek penelitian yang nantinya dapat menghasilkan jawaban atas rumusan masalah yang telah dibuat (Mamik 2014:4). Kemudian Lexy J. Moleong mengatakan metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan: *pertama*, menyesuaikan Pendekatan kualitatif lebih efektif ketika menavigasi berbagai realitas; *dua*, metode ini dengan jelas menggambarkan dinamika antara peneliti dan partisipan; *tiga*, lebih responsif dan fleksibel terhadap beragam nuansa dampak timbal balik pada sistem nilai yang diamati (Damono, dkk 2020:98).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar di jalan Candika, Kecamatan Rimbo Tengah, Kabupaten Muara Bungo, Provinsi Jambi. Alasan yang melatar belakangi peneliti memilih lokasi tersebut karena pondok tersebut

satu-satunya pondok pesantren yang mengimplementasi kurikulum Al-Azhar mesir di Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Muara Bungo Provinsi Jambi. Selain itu, pelaksanaan penelitian di pondok pesantren yang telah berkembang pesat memberikan peluang bagi peneliti untuk memperoleh wawasan dan perspektif baru yang dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan pondok pesantren milik orang tua yang relatif masih baru berdiri, yakni sekitar empat tahun, sehingga hasil penelitian tersebut berkontribusi pada perencanaan dan pengelolaan lembaga pendidikan yang lebih efektif.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya izin penelitian dimulai dari izin observasi awal pada 10 Juni 2024 dan izin penelitian 14 April - 14 Juni 2025.

C. Data dan Sumber Data

Data sangat penting untuk mengatasi setiap masalah penelitian, dan harus bersumber dengan benar untuk memastikan keakuratan dan relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga interpretasi dan kesimpulan tidak keliru. Data jamak dari “datum”, datum adalah keterangan atau informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan. Oleh sebab itu, data adalah segala keterangan atau informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu hal juga dilengkapi dengan parameter yang dibutuhkan dan siap digunakan untuk pelaporan dan pengambilan keputusan (Yaniawati and Indrawan 2024:202). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *snowball sampling* atau teknik bola salju adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan secara bergulir dari satu responden ke responden berikutnya. Teknik ini umumnya digunakan untuk menggambarkan pola-pola sosial maupun jaringan komunikasi (sosiometrik) dalam suatu komunitas tertentu (Salganik & Douglas, 2007).

Optimalisasi Pelaksanaan Kurikulum Al-Azhar Mesir Melalui Pendekatan *Multaqo Muallimin Azhari* dilakukan dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah (MA), Wakil Kepala Sekolah, Koordinasi Kurikulum Al-Azhar, Pendidik, Peserta Didik dan Alumni, berlangsung di Kecamatan Rimbo Tengah, Kabupaten Muaro Bungo, Provinsi Jambi sebagai tempat serta dilakukan juga melalui sosial media seperti instagram, whatsapp, telepon dan video call. Hal ini adalah bagian dari rangkaian pengambilan sumber informasi, termasuk Sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder:

1. Sumber Data Primer

Penelitian adalah proses ilmiah untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber. Sumber data menurut Amirin merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber primer, sumber asli atau sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian yang memuat informasi atau data penelitian (Rahmadi 2011:71). Informasi yang didapatkan dari narasumber yang digunakan sebagai sumber informasi aktual dan memenuhi standar tertentu dan mempunyai pengaruh di bidang tersebut (Hermawan 2016:171). Selain itu yang bersangkutan juga berpartisipasi aktif dalam mengidentifikasi masalah yang sedang diselidiki untuk mengumpulkan informasi, sekaligus memanfaatkan kriteria tertentu sebagai sumber data utama.

Sugiyono mengatakan bahwa sumber data harus memenuhi kriteria berikut: (a) memahami dan menjalani suatu pengalaman melalui akulturasi (pembudayaan), (b) berpartisipasi atau terlibat dalam aktivitas yang sedang diselidiki, (c) memiliki cukup waktu untuk berbagi wawasan, (d) biasanya tidak menawarkan informasi yang disajikan secara terpisah, dan (e) tidak dikenal oleh peneliti, sehingga membuatnya menarik sebagai sumber (Sugiyono 2019:293).

Berdasarkan kriteria di atas, ditetapkan beberapa partisipan yang memiliki keterlibatan langsung dalam penelitian ini:

- a. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo.
- b. Wakil Kepala Bidang Kurikulum Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo yang dinilai memiliki kemampuan memahami permasalahan yang diteliti, serta memiliki komitmen untuk menyediakan waktu yang cukup dalam memberikan informasi sebagai data primer.
- c. Koordinator Kurikulum Al-Azhar Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo.
- d. Koordinator Kurikulum Al-Azhar Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Jambi.
- e. Dua orang Pendidik Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo dinilai memiliki kualifikasi yang memadai untuk memahami tantangan yang diteliti terkait Optimalisasi Pelaksanaan Kurikulum Al-Azhar Mesir di lembaganya.
- f. Dua orang peserta didik, yang dianggap dapat memberikan informasi terkait dengan masalah yang diteliti, juga bersedia untuk meluangkan waktu yang cukup dalam memberikan informasi sebagai sumber data primer.
- g. Tiga orang alumni Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo diharapkan dapat memberikan wawasan yang relevan dengan masalah yang sedang diselidiki dan bersedia untuk meluangkan waktu dan menjadi sumber data primer.

2. Sumber Data Sekunder

Data tambahan disebut sebagai data sekunder. Seperti yang dikemukakan Sumadi Suryabrata, data sekunder biasanya disusun dalam format dokumen (Wathoni 2020:16). Dan juga data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain atau data dari sumber tangan kedua dan data yang bukan didapatkan melalui

penelitian langsung melainkan didapatkan dari sumber yang sudah ada sebelumnya seperti buku, web, dan media sosial (Wahyuningrum 2020:56). Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari berbagai jenis data yang berkaitan dengan objek penelitian. Meliputi: Sejarah Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo, Visi Misi Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo, Struktur Organisasi Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo. Kemudian di dukung juga dengan buku, artikel ilmiah, web, Instagram, youtube atau bacaan lainnya yang dapat mendukung penelitian terkait dengan Pelaksanaan Kurikulum Al-Azhar Mesir di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Untuk menghimpun jenis data yang bersifat deskriptif, yang didalami dengan melihat relasinya dengan faktor-faktor yang berkaitan secara vertikal maupun horizontal, dan dilakukan pada kondisi nyatanya (Yaniawati and Indrawan 2024:205). Kemudian dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri bertanggung jawab untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan untuk digunakan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan tentang hasil penelitian (Winarni and Kusumaningtyas 2021:155). Peneliti sebagai instrumen kunci (alat), dapat menggunakan pedoman yang telah dibuat guna melakukan wawancara pada subjek yang akan diteliti terkait dengan Optimalisasi Pelaksanaan Kurikulum Al-Azhar Mesir Melalui *Multaqo Muallimin Azhari* terjadi dalam konteks yang sebenarnya; kemudian dokumentasi yaitu menggunakan telepon seluler untuk memfoto fenomena, situasi, dan hal yang ada dilapangan dan telepon seluler juga digunakan untuk menangkap audio selama wawancara berlangsung. Prosedur pengumpulan data dan alat penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi Adalah proses yang telah direncanakan. Rubiyanto menyatakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Sedangkan menurut Arikunto, observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang melibatkan penyelidikan mendalam dan dokumentasi yang terorganisir (Sutisna 2023:97). Dengan kata lain observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indera seperti penglihatan, penciuman, dan pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi, atau suasana tertentu dan keadaan emosi seseorang. Karena observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian (Luthfiyah and Fitrah 2018:72).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk observasi non partisipasif. Yang berarti Peneliti tidak ikut terlibat dalam keadaan atau peristiwa yang sedang diamati, namun hanya mengamati dari luar. Dalam Hal ini, peneliti bertindak untuk mengamati kegiatan dalam suatu kelompok atau lingkungan yang sedang dipelajari untuk lebih memahami interaksi dan dinamika yang terjadi dilapangan. Dalam hal ini, peneliti tidak hanya mengamati peristiwa yang ada dilapangan saja, namun peneliti juga mengamati melalui media sosial dan web terkait dengan jenis data yang akan peneliti amati yaitu Optimalisasi Pelaksanaan Kurikulum Al-Azhar Mesir Melalui *Multaqo Muallimin Azhari*.

Kemudian menurut Spradley dalam Adiwijaya et al. (2024, 119) terdapat tiga tahapan observasi:

- a. Observasi *grand tour* atau observasi deskripsi, melibatkan peneliti yang memberikan penjelasan yang luas dan menyeluruh tanpa mengidentifikasi masalah spesifik yang akan diselidiki. Tahap ini

mencakup deskripsi terperinci tentang pemandangan, suara, dan sensasi yang dialami.

- b. Observasi terfokus juga dikenal sebagai observasi *minitour*, merupakan bentuk observasi yang lebih terkonsentrasi yang berfokus pada elemen-elemen tertentu. Pada tahap ini, analisis taksonomi dilakukan, yang memungkinkan pendekatan terfokus yang mengarah pada kesimpulan.
- c. Observasi yang dipilih. Pada titik ini, peneliti telah memperjelas fokus yang telah ditetapkan, yang menghasilkan data yang lebih terperinci. Dalam konteks ini, peneliti terlibat dalam membedakan perbedaan di antara kategori-kategori tertentu.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan tiga tahapan diatas agar mendapatkan hasil yang maksimal terkait dengan Optimalisasi Pelaksanaan Kurikulum Al-Azhar Mesir Melalui *Multaqo Muallimin Azhari*. Peneliti kemudian mengikuti pedoman observasi yang ditetapkan untuk memeriksa subjek dan objek yang dimaksudkan untuk diteliti, dengan mematuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya (Amalia, Suyono, and Arthur 2023:13). Pengamatan yang akan peneliti lakukan di Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo.

2. Wawancara

Teknik wawancara melibatkan pengumpulan data dengan melakukan komunikasi verbal melalui pertanyaan langsung yang diajukan kepada partisipan penelitian (Adi 2021:81). Data yang dikumpulkan melalui metode ini dapat dicatat di lapangan atau direkam dengan handphone. Teknik wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono, wawancara mendalam merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif memerlukan proses interaktif antara peneliti dan partisipan, yang bertujuan untuk memperoleh wawasan mendalam tentang pengalaman,

pandangan, keyakinan, dan perspektif partisipan mengenai subjek tertentu. Informan yang akan peneliti wawancarai sebanyak sebelas orang diantaranya Kepala Sekolah Madrasah Aliyah (MA), Waka Kurikulum, Koordinator Kurikulum Al-Azhar Dua orang, koordinator Kurikulum Al-Azhar Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo dan Jambi, Dua orang Pendidik, Peserta Didik dua orang dan tiga orang Alumni yang dianggap cukup untuk menggali informasi terkait dengan fenomena yang diteliti. Namun hal ini dapat berubah sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan. Tujuan wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti agar dapat menggali informasi secara mendalam dan agar mendapatkan hasil yang dapat mendukung dari observasi yang dilakukan.

Tujuan penelitian ini melibatkan dan melakukan wawancara untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber mengenai Optimalisasi Pelaksanaan Kurikulum Al-Azhar Mesir Melalui *Multaqo Muallimin Azhari*. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Pedoman wawancara terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis. Wawancara semi-terstruktur menghasilkan keseimbangan antara metode terstruktur dan tidak terstruktur. Meskipun menggunakan daftar pertanyaan yang ditetapkan, peneliti memiliki kemampuan untuk menyesuaikan dengan jawaban informan, sehingga memfasilitasi fleksibilitas dan kedalaman (Mariyono 2024:157). Dalam konteks ini, peneliti mengembangkan beberapa pertanyaan untuk dijadikan pedoman wawancara, yang berkaitan dengan Optimalisasi Pelaksanaan Kurikulum Al-Azhar Mesir Melalui *Multaqo Muallimin Azhari* di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo.

Adapun tahapan dan langkah-langkah dalam melakukan wawancara mendalam (Moniaga et al. 2024:57–61):

- a. Menentukan orang yang akan diwawancarai, mengidentifikasi orang yang akan diwawancarai yang tepat berdasarkan kriteria penelitian dan

yang akan diwawancarai dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian.

- b. Menetapkan tujuan, tujuan wawancara dilakukan dengan cara melihat peran yang akan diwawancarai, kemudian wawancara dibuat sesingkat mungkin dan dengan menetapkan tujuan, pedoman wawancara dibuat membantu peneliti memastikan pertanyaan apa yang akan diajukan dan bagaimana mengungkapnya.
- c. Mengembangkan pertanyaan wawancara, membuat daftar pertanyaan wawancara membantu menjaga sesi wawancara tetap pada jalurnya dan menghindari waktu terbuang banyak dan wawancara bisa mencakup berbagai jenis pertanyaan, seperti pertanyaan terbuka, pertanyaan tertutup atau pertanyaan dengan rentang jawaban.
- d. Mempersiapkan wawancara, ketika wawancara dijadwalkan, sarankan hari dan waktu tertentu dan diberi tau berapa lama pertemuan tersebut akan berlangsung, mengirim email atau melakukan panggilan pengingat sehari sebelum wawancara dan daftar topik harus dikirim ke informan sebelum pertemuan, terutama ketika dibutuhkan informasi rinci informan dapat mempersiapkan diri menghadapinya.
- e. Melakukan wawancara, *pertama*, saat melakukan wawancara dimulai dengan pengenalan, menggambarkan penelitian, dan menjelaskan tujuan wawancara; *dua*, selama wawancara mengajukan pertanyaan sesuai dengan urutan yang telah disiapkan dan memberikan waktu yang cukup untuk informan menjawab; *tiga*, selama wawancara dengarkan baik-baik jawaban informan; *empat*, ketika wawancara berakhir, menanyakan kepada informan apakah dapat menyarankan topik tambahan yang harus didiskusikan; dan *lima*, rangkumlah sesi tersebut dan mintak konformasi dari informan, tanggapan atau koreksi jika diperlukan.
- f. Dokumentasi wawancara, dengan menuliskan beberapa catatan untuk mengingat poin-poin penting setelah wawancara, alat perekam yang

efektif dengan seizin informan dan setelah pertemuan, mengirimkan memo kepada informan, yang menyatakan penghargaan atas waktu dan kerjasamanya. Catat tanggal, waktu, Lokasi, tujuan wawancara, dan pokok-pokok yang dibicarakan, agar informan punya ringkasan untuk mengoreksi hasil wawancara.

- g. Evaluasi wawancara, selain mencatat fakta keseluruhan, cobalah untuk mengidentifikasi kemungkinan bias. Misalnya jawaban yang tidak lengkap, memutar balikan fakta, atau melebihkan informasi padahal informan tidak punya pengalaman terkait hal yang ditanyakan, jika dengan pertanyaan terbuka tidak didapatkan data yang lengkap, beralih ke pertanyaan tertutup atau pertanyaan dengan rentang jawaban dan jika gagal untuk memperoleh informasi spesifik yang menghambat penelitian, diskusi dengan supervisor, apakah mengganti informan atau mencari cara lain untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Selain itu, jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna dalam proses pengumpulan data melibatkan pengumpulan dan pemeriksaan berbagai jenis dokumen, termasuk materi tertulis, gambar, dan berkas elektronik, yang dipilih berdasarkan tujuan dan fokus spesifik masalah yang dihadapi (Nashrullah et al. 2023:7). Temuan dari data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara akan dianggap dapat dipercaya jika didukung oleh dokumentasi yang menyertainya.

Oleh karena itu, peneliti akan menggabungkan berbagai data dokumen, antara lain foto-foto kegiatan penelitian dokumen sejarah berdirinya pondok pesantren, gambar dari situs resmi, beserta dokumen program dan laporan penelitian, untuk memperkaya dan memperkuat hasil

temuan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo.

Perangkat perekaman dan foto sebagai pedoman untuk penelitian studi dokumentasi dapat mencakup arahan tentang jenis dokumen terkait, metode pengumpulan data, dan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan saat menganalisis data dokumentasi (Ardiansyah, Risnita, and Jailani 2023:5). Menurut Sugiyono (2005:83) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Nilamsari 2014:179). Agar dapat memperoleh data berkenaan dengan Optimalisasi Pelaksanaan Kurikulum Al-Azhar Melalui *Multaqo Muallimin Azhari* di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo. Alat perekam seperti kamera dan telepon seluler berfungsi sebagai alternatif perekam. Alat-alat ini memudahkan pengumpulan data, menangkap informasi dalam bentuk rekaman suara dan foto.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Verifikasi keakuratan data diperlukan agar penelitian yang dilakukan benar-benar kredibel serta meminimalisir adanya kesalahan pada saat penelitian. Pengecekan data pada penelitian ini dilakukan agar memperoleh Kesimpulan secara natural. Lincoln dan Guba menyatakan bahwa dalam pelaksanaan penilaian validitas data bergantung pada empat kriteria utama: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Yusuf 2021:107).

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Verifikasi kredibilitas atau tingkat kepercayaan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil temuan peneliti sesuai dengan data yang sebenarnya ada di lapangan. Proses ini juga bertujuan untuk memenuhi standar kebenaran emik yang penting bagi pembaca dan subjek penelitian yang terlibat, khususnya berkaitan dengan

fokus penelitian di Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo. Prosedur yang dilakukan untuk verifikasi data meliputi langkah-langkah berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi mengacu pada penerapan berbagai metode dalam penelitian. Dalam studi kualitatif, peneliti dapat menggunakan berbagai teori, sumber data, dan teknik untuk memastikan bahwa interpretasi data dan informasi tetap konsisten (Yaniawati and Indrawan 2024:225). Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan objektivitas dalam pemahaman dan penerimaan informasi, meningkatkan objektivitas temuan penelitian melalui verifikasi silang, sehingga memastikan bahwa hasil penelitian ini dapat dibuktikan secara nyata. Dalam konteks ini, peneliti akan menerapkan dua bentuk triangulasi: triangulasi Sumber dan triangulasi Teknik. Menurut Sugiyono, dua jenis triangulasi ini digunakan untuk memperkuat dan mencapai validitas data, khususnya melalui triangulasi sumber dan triangulasi Teknik sebagaimana diuraikan di bawah ini:

- 1) Triangulasi Sumber, proses ini melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber informan, khususnya individu yang terlibat langsung dengan subjek penelitian. Dalam skenario ini, peneliti akan memverifikasi informasi yang dikumpulkan dari satu sumber dengan membandingkannya dengan informasi dari sumber lain mengenai data Optimalisasi Pelaksanaan Kurikulum Al-Azhar Mesir Melalui *Multaqo Muallimin Azhari* ke Kepala Madrasah Aliyah (MA), Waka Kurikulum, Koordinator Kurikulum Al-Azhar Muara Bungo dan Jambi, dua orang pendidik, dua orang Peserta didik dan tiga orang Alumni Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo.
- 2) Triangulasi Teknik, Peneliti akan melakukan proses untuk mengevaluasi kelengkapan dan keakuratan data dengan

membandingkan dan memverifikasi keandalan informasi yang dikumpulkan melalui berbagai teknik. Dalam hal ini, peneliti memeriksa silang data wawancara yang diperoleh dengan observasi atau dokumentasi. Jika terjadi ketidaksesuaian, peneliti berencana untuk terlibat dalam percakapan tambahan dengan sumber data relevan atau pemangku kepentingan lainnya untuk menilai data mana yang dianggap akurat, dengan mengakui bahwa berbagai sudut pandang mungkin semuanya memiliki validitas.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Dalam penelitian kualitatif, konsep transferabilitas dapat dicapai melalui deskripsi mendalam, yang mengacu pada perincian penelitian yang komprehensif. Peneliti bertujuan untuk menyajikan temuan mereka dengan sangat spesifik, memastikan bahwa setiap elemen yang diperlukan disertakan agar pembaca dapat memahaminya. Meskipun temuan itu sendiri tidak disertakan dalam uraian terperinci ini, interpretasinya diartikulasikan secara menyeluruh, didasarkan pada kejadian sebenarnya, dan disajikan dengan akuntabilitas penuh. Pendekatan ini dimaksudkan untuk memfasilitasi pemahaman holistik dan komprehensif tentang temuan oleh pembaca terkait dengan Optimalisasi Pelaksanaan Kurikulum Al-Azhar Mesir Melalui *Multaqo Muallimin Azhari* di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Untuk mengatasi kesalahan dalam merumuskan strategi penelitian, mengumpulkan data, menganalisis hasil, dan menyajikan hasil penelitian serta keandalan ditetapkan. Dalam konteks ini, peneliti terlibat dalam konsultasi menyeluruh dengan penasihat ahli, termasuk promotor, ko-promotor, dan pemeriksa, untuk mendapatkan arahan.

Terdapat tiga kategori pengujian untuk menilai ketergantungan data penelitian kualitatif: stabilitas, konsistensi, dan kesetaraan. Stabilitas ditentukan dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada informan terkait dengan Optimalisasi Pelaksanaan Kurikulum Al-Azhar Mesir melalui Pendekatan *Multaqo Muallimin Azhari* pada waktu yang berbeda dan menerima respons yang konsisten. Konsistensi dinilai melalui penggunaan daftar kuesioner oleh peneliti, yang harus menghasilkan jawaban dari informan yang koheren dan selaras dengan topik yang diberikan. Selain itu, kesetaraan dapat diperiksa dengan menggunakan format pertanyaan alternatif yang menyampaikan makna yang sama dalam satu wawancara, yang memungkinkan evaluasi kesepakatan dalam hasil observasi dari dua peneliti yang berbeda (Roosinda et al. 2021:85). Hal ini berkaitan dengan Optimalisasi Pelaksanaan Kurikulum Al-Azhar Mesir Melalui Pendekatan *Multaqo Muallimin Azhari*.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Dalam penelitian ini, konfirmasiabilitas digunakan untuk mengevaluasi temuan dengan memvalidasi hasil dengan informan yang berpengetahuan. Aspek konfirmasiabilitas penting dalam penelitian kualitatif (Nartin et al. 2024:83), berikut:

- a. *Objektivitas*: Konfirmasiabilitas menekankan pentingnya peneliti menjaga sikap objektivitas dalam pengumpulan data, analisis, dan interpretasi. Ini melibatkan kesadaran terhadap bias pribadi dan upaya untuk mengurangi pengaruh subjektif dalam penelitian.
- b. *Transparansi*: Metode penelitian yang transparan dan terdokumentasi dengan baik membantu meningkatkan konfirmasiabilitas. Hal ini termasuk dokumentasi langkah-langkah penelitian, teknik analisis yang digunakan, dan pengambilan keputusan.
- c. *Reproducibility*: Konfirmasiabilitas juga berhubungan dengan kemampuan untuk mendokumentasikan langkah-langkah penelitian

sehingga orang lain dapat mereproduksi studi tersebut dan mendapatkan hasil yang serupa.

- d. Dukungan Data: Penggunaan kutipan langsung, catatan lapangan, dan transkripsi yang akurat membantu mendukung konfirmabilitas dengan memberikan bukti konkret dari data yang digunakan dalam penelitian.
- e. *Reflektivitas*: Kesadaran terhadap peran peneliti dalam mempengaruhi hasil penelitian dan interpretasi juga penting dalam konfirmabilitas. Refleksi ini dapat melibatkan pengakuan terbuka terhadap potensi bias atau asumsi yang mempengaruhi interpretasi.

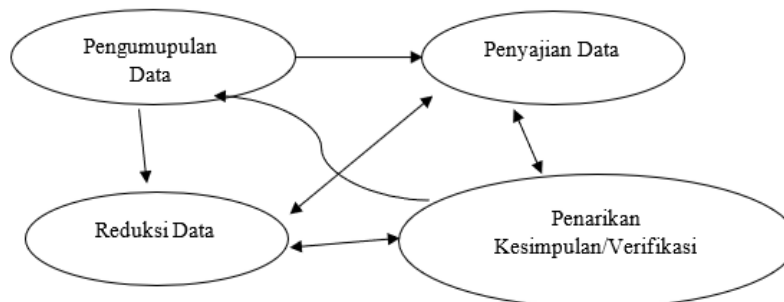
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menganalisis berarti melibatkan pelaksanaan penelitian untuk memahami struktur fenomena yang relevan di bidang tersebut. Menurut Noeng Muhadjir (1998:104), analisis melibatkan metode terstruktur untuk mengumpulkan dan mengatur informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi lapangan, dan berbagai dokumen. Proses ini meliputi pengkategorian data, sintesis data, identifikasi pola, pemilihan elemen penting untuk penelitian lebih lanjut, dan penarikan kesimpulan yang mudah dipahami oleh individu dan orang lain (Rijali 2018:84). Oleh karena itu, informasi yang dikumpulkan terkait dengan pertanyaan penelitian akan dianalisis dengan cara mengorganisasikan dan mengklasifikasi data berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Selain itu, hasil pengkategorian ini akan dikaitkan dengan data tambahan untuk mengungkap kebenaran.

Untuk melakukan analisis data diperlukan penelitian dengan memanfaatkan kerangka kerja Miles dan Huberman (Hadi, Asrori, and Rusman 2021:74). Dalam penelitian model Miles dan Huberman peneliti melakukan analisis data saat berada di lapangan atau saat kembali. Namun, dalam penelitian ini, pengumpulan data dapat terjadi bersamaan dengan analisis data. Miles dan Huberman mengungkapkan proses analisis data menganut kerangka kerja analisis interaktif yang diuraikan oleh Miles dan Huberman (Lasiyono

and Alam 2024:94). Selanjutnya dapat dilihat dalam gambar dan langkah-langkah berikut ini:

Gambar 3. 1
Model Interaktif dalam Analisis Data



1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Informasi yang dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya didokumentasikan dalam bentuk catatan lapangan. Catatan lapangan ini dibagi menjadi dua bagian: bagian pertama berisi catatan deskriptif, yaitu catatan objektif yang merinci apa yang peneliti amati, dengar, saksikan, dan alami tanpa menyertakan pendapat atau interpretasi pribadi apa pun terkait fenomena yang ditemui. Bagian kedua terdiri dari catatan reflektif, yang mencakup kesan, komentar, pendapat, dan interpretasi peneliti terhadap temuan, yang menjadi dasar strategi pengumpulan data untuk tahap selanjutnya terkait dengan Optimalisasi Pelaksanaan Kurikulum Al-Azhar Mesir Melalui *Multaqo Muallimin Azhari* di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo.

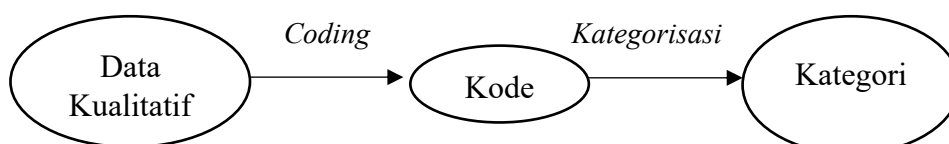
2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam penelitian, proses reduksi data meliputi pemilihan, interpretasi dan konversi informasi yang belum diproses yang dikumpulkan dari pengamatan lapangan. Dan proses menyederhanakan data agar lebih mudah dipahami. Metode reduksi data menggunakan teknik analisis seperti penyatuan, klasifikasi, panduan, dan penghapusan

informasi yang berlebihan (Pahleviannur et al. 2022:140). Reduksi data melibatkan pemilihan dan pengorganisasian informasi yang dikumpulkan dari pengamatan, wawancara, dan dokumen, menyempurnakan dan memusatkan semua data mentah untuk meningkatkan signifikansi dan relevansinya dalam mengatasi masalah penelitian terkait dengan Optimalisasi Pelaksanaan Kurikulum Al-Azhar Mesir Melalui *Multaqo Muallimin Azhari* di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo.

Data kualitatif umumnya bersifat tidak terstruktur dan kompleks, sehingga memerlukan proses reduksi untuk dianalisis secara sistematis. Salah satu teknik yang digunakan adalah *coding* dan kategorisasi, yaitu proses pemberian label pada unit data yang merepresentasikan makna tertentu. Kode tersebut dapat berupa kata kunci atau frasa pendek, sementara unit data dapat berupa kata, kalimat, paragraf, atau potongan teks lainnya, termasuk data visual. *Coding* menghasilkan fragmen-fragmen data yang diberi kode serupa jika bermakna sama, atau berbeda jika mengandung makna yang berbeda. Satu unit data dapat memiliki lebih dari satu kode bila mengandung makna yang tumpang tindih. Proses ini bertujuan untuk mempermudah identifikasi pola dan penarikan kesimpulan berdasarkan fokus riset. *Coding* bersifat fleksibel dan iteratif, selama tiap bagian yang dikodekan relevan dengan pertanyaan penelitian (Suhartanto et al. 2023:119).

Gambar 3. 2
Proses Reduksi Data



Beberapa pertanyaan yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menentukan kode-kode mana yang dapat dikelompokkan ke dalam satu kategori yang sama (Suhartanto et al. 2023:120) antara lain sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat gagasan pokok atau ide sentral yang muncul dari kumpulan kode ini?
- b. Apakah terdapat satuan makna yang berulang dari kumpulan kode tersebut?
- c. Adakah hal-hal yang dianggap signifikan, baik karena sering muncul maupun karena memiliki makna penting meskipun jarang muncul?
- d. Apakah terlihat adanya pola atau kecenderungan tertentu dari kumpulan kode ini?
- e. Kode-kode mana yang tampaknya saling berhubungan atau memiliki kaitan logis?
- f. Bagaimanakah bentuk keterkaitan atau hubungan antar-kode dalam satu kelompok tersebut?

Selanjutnya, untuk menganalisis hubungan antar kategori yang telah terbentuk, peneliti dapat mempertimbangkan beberapa pertanyaan berikut:

- a. Apa makna inti atau pesan utama yang muncul dari masing-masing kategori?
- b. Bagaimana hubungan atau keterkaitan antar kategori tersebut dapat dijelaskan?
- c. Kategori mana yang dapat dikategorikan sebagai kategori induk (utama) dan mana yang dapat ditempatkan sebagai sub-kategori (turunan)?

Tabel 3. 1
Kerangka Coding Wawancara

Kode	Kategori Utama	Kode	Sub-Kategori	Indikator
K1.	Pelaksanaan Kurikulum	K1.1	Tujuan Penerapan Kurikulum Al-Azhar	Hendak Menuju <i>World Class</i> dan alumni dapat menuju kampus dunia terutama Mesir
		K1.2	Isi dan Struktur Kurikulum Al-Azhar	Berbahasa arab full
		K1.3	Pelaksanaan PBM Kurikulum Al-Azhar	Kitab yang diajarkan Balaqhoh, Mantiq, Syafofah Islamiyah, Tajwid, Nahwu, Al-Iknak Fiqh Madzhab Syafi'i, Tauhid, Hadits, Muthola'ah, Tafsir, Shorof, dan Tarekh
		K1.4	Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Al-Azhar	Evaluasi berkala
K2.	<i>Multaqo Muallimin Azhari</i>	K2.1	Perencanaan <i>Multaqo Muallimin Azhari</i>	Pendidik belum sepenuhnya menguasai

				karakteristik kurikulum Al-Azhar
		K2.2	Pelaksanaan <i>Multaqo Muallimin Azhari</i>	Dilaksanakan secara berkala, setiap 3 bulan sekali
		K2.3	Evaluasi <i>Multaqo Muallimin Azhari</i>	Pembinaan dari direktur pendidik dan evaluasi terkait kesulitan materi dan peserta didik
K3.	Dampak Pelaksanaan	K3.1	Lulusan	Memudahkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan di Timur Tengah

Tabel 3. 2
Kerangka Coding Observasi

Kode	Sub-Kategori	Deskripsi yang Diamati
K1.1	Tujuan Penerapan Kurikulum Al-Azhar	Memudahkan jalur lanjutan pendidikan ke Universitas Al-Azhar Mesir
K1.2	Isi dan Struktur Kurikulum Al-Azhar	Membuat silabus dan membuat RPP terintegrasi
K1.3	Pelaksanaan PBM Kurikulum Al-Azhar	Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik
K1.4	Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Al-Azhar	Lembar soal full bahasa arab

K2.1	Perencanaan <i>Multaqo Muallimin Azhari</i>	Dalam rangka membina para pendidik Kurikulum Al-Azhar
K2.2	Pelaksanaan <i>Multaqo Muallimin Azhari</i>	Di Aula STKIP dan STIT Al-Azhar Diniyyah yang diawali dengan sambutan, do'a dan diskusi terkait dengan Kurikulum Al-Azhar
K2.3	Evaluasi <i>Multaqo Muallimin Azhari</i>	Mengadakan pelatihan dan asesmen bagi pendidik kurikulum Al-Azhar
K.3.1	Dampak pada Lulusan	Jalur tanpa tes yang difasilitasi oleh Diniyyah Al-Azhar

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Miles dan Huberman berpendapat bahwa tujuan penyajian data adalah untuk mengidentifikasi pola-pola penting, yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan kemungkinan mengambil tindakan. Menampilkan data mengacu pada tindakan menyajikan informasi, yang meliputi pemberian deskripsi singkat, diagram, dan ilustrasi hubungan antar kategori. Dalam penelitian kualitatif, narasi merupakan metode umum untuk menyajikan data. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami kejadian terkini dan memandu perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman tersebut terkait dengan Optimalisasi Pelaksanaan Kurikulum Al-Azhar Mesir Melalui *Multaqo Muallimin Azhari* di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap akhir dari model ini melibatkan pembuatan kesimpulan dan konfirmasi temuan. Dalam ranah penelitian, kesimpulan ini dapat secara efektif mengatasi masalah yang dirumuskan. Namun, hal ini tidak selalu terjadi, hal ini disebabkan oleh fakta bahwa isu dan definisinya dalam penelitian kualitatif sering kali bersifat sementara dan berkembang seiring

dengan mendalamnya peneliti di lapangan. Hasil penelitian kualitatif merupakan penemuan baru, yang mengubah deskripsi atau gambar yang sebelumnya ambigu menjadi jelas melalui hubungan kausal atau interaktif serta hipotesis atau teori. Hal ini berkaitan dengan Optimalisasi Pelaksanaan Kurikulum Al-Azhar Mesir Melalui *Multaqo Muallimin Azhari* di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo.

Sebagai bentuk kesadaran peneliti dalam proses menganalisis data dilakukan secara cermat dan berulang untuk menjaga kejujuran terhadap makna yang terkandung dalam data. Peneliti menyadari bahwa keterlibatan diri dalam pengumpulan dan analisis data berpotensi dalam mempengaruhi cara pandang terhadap temuan. Oleh karena itu, peneliti secara sadar menerapkan triangulasi sumber dan teknik untuk menjaga validitas dan konfirmabilitas data. Proses coding yang digunakan tidak hanya bertujuan mengelompokkan data, tetapi untuk mengungkapkan pola, ketidaksesuaian, serta dinamika antar kategori yang muncul secara alami dari interaksi dan pengalaman di lapangan. Dengan hal ini peneliti berusaha menghadirkan analisis yang tidak hanya deskriptif, tetapi juga bermakna dan kontekstual.

UIN IMAM BONJOL
PADANG